



TINGKAT PEMAHAMAN GURU PAUD DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013

Nur Latifa Tunafsyiah¹, Suhartini Nurul Azminah²
STKIP Bina Insan Mandiri

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2020
Disetujui Desember 2020
Dipublikasikan
Desember 2020

Kata Kunci :

Implementasi,
Kurikulum 2013,
Pengertian Guru
PAUD

Keywords:

Implementation,
Curriculum 2013,
Understanding
PAUD Teachers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dalam pemahaman guru PAUD mengenai kurikulum 2013 dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah informan guru TK Bina Tunas Bangsa dan dokumen-dokumen administrasi. Data penelitian ini diolah secara analisis dengan reduksi data, penyajian data (*display*) dan verifikasi/ pemeriksaan data (*conclusion drawing*). Dari analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pemahaman guru paud TK Bina Tunas Bangsa tentang kurikulum 2013 sudah baik meliputi pemahaman pengertian dan struktur kurikulum 2013. Pemahaman dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 juga sudah baik dengan adanya RPPH yang sudah sesuai, pelaksanaan pembelajaran sesuai perkembangan anak, penggunaan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran, penilaian dengan menggunakan penilaian kurikulum 2013.

Abstract

This study aims to understand PAUD teachers' understanding of the 2013 curriculum and implement it in learning. This research uses descriptive qualitative research. Sources of data in this study are informants of TK Bina Tunas Bangsa Kindergarten and administrative documents. The research data is analyzed by means of data reduction, data display and data verification / examination (conclusion drawing). From the data analysis carried out, it was concluded that the level of understanding of the Bina Tunas Bangsa Kindergarten teacher's understanding of the curriculum 2013 was good including understanding the understanding and structure of the curriculum 2013. Understanding in implementing the curriculum 2013 was also good with the existence of an appropriate RPPH, implementing learning according to children's development, the use of a scientific approach in the implementation of learning, assessment using the curriculum 2013 assessment.

© 2020 Universitas Slamet Riyadi

✉ Alamat korespondensi: Jl. Raya Menganti, Kramat, Kec.
Wiyung, Kota SBY, Jawa Timur
E-mail: nurlatifapurnomo@gmail.com

ISSN 2528-3359 (Print)
ISSN 2528-3367 (Online)

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan anak usia dini yang sering kali disingkat PAUD, diuraikan sebagai suatu perbuatan membina yang diberikan pada anak dalam usia sejak lahir hingga mencapai usia enam tahun dalam membantu meningkatkan daya tumbuh dan kembang jasmani serta rohani supaya adanya persiapan anak untuk dapat dimasukkan pada pendidikan lebih tinggi dengan memberikan perangsang pada pendidik. Sebagai seorang pendidik guru harus memahami kurikulum dalam satuan pendidikan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebut bahwa kurikulum adalah satu komponen rancangan dan beberapa aturan dalam tujuan pendidikan yang digunakan sebagai pegangan dan didalamnya memuat tujuan, isi, bahan dan tata cara dalam penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum sangat berpengaruh dalam membuat suatu kegiatan belajar karena tersedianya kurikulum akan membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang bisa membantu peserta didik berhasil lebih baik dan bisa menaikkan kualitas pendidikan untuk memberikan perubahan dalam pembelajaran (Noviana, 2019:115).

Namun dalam kondisi saat ini saat peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru swasta di TK Bina Tunas Bangsa yang beralamatkan jalan Lidah Wetan IA No. 2 Kecamatan Lakarsantri Surabaya masih ada guru yang belum bisa membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), Program Semester sesuai acuan dari kurikulum 2013 dengan dibuktikan dari temuan dokumen-dokumen RPPH yang KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) tidak sesuai dengan aspek perkembangannya dalam kegiatan pembelajaran pada RPPH.

Padahal kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di seluruh sekolah di Indonesia pada seluruh jenjang namun masih

didapatkan guru yang mengalami kesulitan terkait dengan kurikulum 2013. Meskipun pemerintah saat ini masih memberikan penyuluhan maupun pelatihan terhadap guru mengenai kurikulum 2013 tetapi masih terlihat adanya guru yang belum mempunyai pemahaman terhadap kurikulum 2013 karena pengetahuan yang didapatkan oleh guru berbeda-beda sehingga membuat pemahaman dan pengetahuan yang didapatkan guru berbeda.

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi pada pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 maka adanya ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul : Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat pemahaman guru PAUD terhadap kurikulum 2013? (2) Bagaimana tingkat pemahaman guru PAUD dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman Guru PAUD pada kurikulum 2013 dan pemahaman dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Guru atau pendidik merupakan tenaga kependidikan yang bekerja sebagai guru, dosen, konseler, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang mempunyai tugas sebagai dalam menyelenggarakan pendidikan (Mulyadi, 2016:1). guru PAUD dijelaskan sebagai pendidik yang bertugas membimbing, mengevaluasi, merencanakan dan melaksanakan sebuah pembelajaran untuk anak dalam usia anak sampai delapan tahun.

Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu tindakan yang telah tersusun secara rinci. Sedangkan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini adalah berisikan sebuah rencana dan implementasi program bagi anak agar aspek perkembangannya dapat dikembangkan serta sebagai persiapan anak terhadap kesuksesan pada lembaga pendidikan pada jenjang berikutnya dapat dicapai dengan pemberian pengetahuan belajar sebelumnya

dengan pembelajaran yang berarti, memikat dan dengan tingkat yang lebih tinggi (Dirjen PAUD,2015:3).

Sukmadinata (dalam Azis,2018:45) berpendapat istilah kurikulum disebut juga dengan *plan for learning* (rencana pendidikan) yakni sesuatu hal yang digunakan sebagai acuan pedoman berkaitan dalam macam jenis, tata pengurutan isi dan kegiatan pendidikan. Kurikulum berasal dari kata *curire* yang diambil dari Bahasa Yunani dengan arti jangkauan lintasan yang harus dilewati dari mulai start hingga finish oleh seorang pelari. Maka dari pengertian tersebut, Muhaimin berpendapat apabila kurikulum dikaitkan dengan pendidikan mempunyai arti yaitu perjalanan secara benar dengan dikembangkannya pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta nilai-nilai yang dilewati oleh pendidik atau guru dengan anak didik (dalam Azis,2018:45).

Sehingga implementasi kurikulum 2013 adalah penerapan sebuah program yang terperinci dengan mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

KAJIAN PUSTAKA

Guru PAUD

Guru atau pendidik merupakan tenaga kependidikan yang bekerja sebagai guru, dosen, konseler, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang mempunyai tugas sebagai dalam menyelenggarakan pendidikan (Mulyadi, 2016:1). Sehingga guru merupakan seorang pendidik, menurut Nuh (dalam Apriyanti,2019:113) guru diartikan sebagai sebuah tenaga untuk menghilangkan sesuatu yang gelap dan menjadi sumber cahaya untuk yang terkhusus pada kehidupan anak didik serta pada umumnya untuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Nasution (2019:668) guru merupakan pendidik profesional dengan memiliki landasan dalam keilmuwan yang kuat serta bertugas untuk membimbing, melatih, mendidik, mengarahkan, menilai, mengevaluasi. Dalam membimbing guru memiliki faktor peranan penting dalam lingkup pendidikan

untuk memenuhi tujuan PAUD (Sariri,2015:41).

Selanjutnya Anak Usia Dini menurut Brewer (dalam Christiani,2012:112) didefinisikan sebagai anak dalam rentang usia 0 sampai 8 tahun pendapat dari The National Association for the Education of Young Children (NAEYC). Pengertian lebih lanjut mengenai Guru Anak Usia Dini menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa guru profesional yang memiliki tugas dalam perencanaan, pelaksanaan, kegiatan belajar dan penilaian evaluasi belajar, serta melaksanakan kegiatan bimbingan, kegiatan mengasuh dan melindungi anak didik.

Berdasarkan uraian diatas guru PAUD dijelaskan sebagai pendidik yang bertugas membimbing, mengevaluasi, merencanakan dan melaksanakan sebuah pembelajaran untuk anak dalam usia anak sampai delapan tahun.

Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Inggris *competency* yang mempunyai arti dari kegiatan cakap, mampu, kepribadian dan wewenang (Satori,2011:2.2). Sedangkan Syaodih (dalam Santori,2011:2.2) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan performan dengan arah mencapai tujuan secara tuntas dengan kondisi yang diinginkan.

Kompetensi menurut Hamzah (dalam Yuslam,2017:153) didasari pada kegiatan melakukan sesuatu dengan menunjukkan penampilan dan perlakuan secara rasional dalam melaksanakan tugas guna memenuhi spesifikasi kependidikan. Lardirabal (dalam Satori,2011:2.2) mengemukakan bahwa kemampuan kompeten pada seorang guru yang wajib dimilikinya terdiri dari kompetensi kepribadian, sosial dan profesional. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa Guru PAUD harus mempunyai empat kompetensi yang meliputi:

a. Kompetensi pedagogik
Menurut Yusman (2017:155) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam

memahami anak usia dini dengan melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan dan partisipatif yang didalamnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan untuk mengaktualisasikan kemampuan yang ada dalam diri anak usia dini. Dari beberapa uraian diatas penulis bisa sampaikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman anak usia dini melalui kegiatan proses pembelajaran.

b. Kompetensi profesional

Satori (2011:1.4) berpendapat profesional menunjukkan pada dua arti yaitu seseorang yang mempunyai sebutan nama sebagai profesi atau bentuk dari kegiatan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan bekerja dengan berdasarkan profesinya. Kemampuan profesional seorang guru adalah penguasaan dalam hal bidang studi. Menurut Wijaya (dalam Satori,2011:2.24) kemampuan menguasai bidang studi adalah kemampuan dalam hal pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, penganalisisan, penyinteksiskan dan pengevaluasian dengan jumlah kemampuan kepandaian dari ahli yang telah diajarkan.

Ada dua pembahasan pada penguasaan materi bidang studi menurut Satori (2011:2.25) yaitu : (1). Menguasai materi belajar dan kurikulum pada sekolah (2). Penguasaan materi pedalaman/ pelaksanaan bidang studi

Kompetensi profesional seorang guru pendidikan anak usia dini terkait dalam bidang studi meliputi : (a)Melakukan pemahaman terhadap bidang studi yang sudah siap, (b)Pemahaman mengenai standar kompetensi dan isi dari bidang studi pelajaran sesuai pedoman aturan pemerintah didalam kurikulum (c)Memahami materi ajar mengenai struktur, konsep dan metode keilmuan (d)Pemahaman tentang hubungan konsep antar mata pelajaran (e)Dalam kehidupan sehari-hari dilakukan penerapan konsep-konsep keilmuan. Dari beberapa uraian diatas kemampuan professional adalah kemampuan untuk penguasaan materi pembelajaran.

c. Kompetensi kepribadian

Menurut Yusman (2017:155) kompetensi kepribadian adalah kemampuan

personal dalam hal menjadi teladan yang baik dengan mencerminkan sikap adil, wibawa, arif, dewasa dan stabil. Sedangkan menurut Satori (2011:2.5) kompetensi kepribadian adalah kompetensi atau kemampuan nilai-nilai luhur pada sikap kepribadian guru atau pendidik tersebut yang sudah ada pada miliknya sehingga terlihat pada sikap sehari-hari.

Kemampuan pribadi guru menurut Sanusi (dalam Satori,2017:2.6) terdiri dari hal-hal: (1)Berpenampilan dengan tabiat yang baik pada seluruh tugas, situasi beserta bagian-bagiannya sebagai guru. (2)Nilai-nilai yang dianut guru dipahami, dihayati dan ditampilkan (3)Upaya dalam tampilan diri menjadikan sebagai seorang yang dapat ditiru dan diteladan bagi para siswa.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkaitan pada kemampuan dalam hal berinteraksi dengan himpunan beberapa orang secara efisien bersama anak usia dini, sesama guru, tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, orangtua/wali anak didik dan masyarakat lingkungan sekitar (Yuslam,2017:156). Sedangkan menurut Satori (2017:2.15) kompetensi sosial adalah keahlian seorang guru dalam pemahaman diri dan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara mampu untuk dikembangkan.

Selain itu menurut Satori (2017:2.15) fungsi dan peran guru dalam kondisi sosial di masyarakat meliputi menjadi pemotivator dan innovator dalam pada pembangunan dibidang pendidik, pemula dan pelopor pendidikan, kegiatan meneliti dan melakukan kajian Ilmu pengetahuan serta pengabdian. Ragam jenis kompetensi sosial yang guru harus memilikinya menurut Wijaya (dalam Satori,2017:2.17) yaitu : (a)Komunikasi dengan anak didik dan orang tua anak didik secara baik (b) Mempunyai sikap simpatik kepada hal yang dirasa anak didik dan orang tua yang dihadapi dihayati dengan baik (c)Bisa saling kerjasama dengan dewan pendidikan/komite sekolah berdasar landasan perilaku manusia dipahami kaidah-kaidah psikologisnya (d)Pandai untuk berkumpul bersama teman satu kerja dan mitra pendidikan dengan sebagai tempat pemberian saran oleh sesama

Nur Latifa Tunafsyiah, Tingkat Pemahaman Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

kawan (e)Paham pada dunia sekitarnya (lingkungan) dengan guru turut ikut bergotong royong dengan masyarakat dalam berbagai aktivitas. Berdasarkan uraian diatas kompetensi sosial adalah kemampuan dalam berinteraksi sehingga pandai bergaul serta bekerjasama dengan orang lain.

Kurikulum

Sukmadinata (dalam Azis,2018:45) berpendapat istilah kurikulum disebut juga dengan *plan for learning* (rencana pendidikan) yakni sesuatu hal yang digunakan sebagai acuan pedoman berkaitan dalam macam jenis, tata pengurutan isi dan kegiatan pendidikan. Kurikulum berasal dari kata *curire* yang diambil dari Bahasa Yunani dengan arti jangkauan lintasan yang harus dilewati dari mulai start hingga finish oleh seorang pelari. Maka dari pengertian tersebut, Muhaimin berpendapat apabila kurikulum dikaitkan dengan pendidikan mempunyai arti yaitu perjalanan secara benar dengan dikembangkannya pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta nilai-nilai yang dilewati oleh pendidik atau guru dengan anak didik (dalam Azis,2018:45).

Penjelasan lebih lanjut tentang kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, kurikulum adalah satu komponen tata cara dan segala aturan yang berkaitan dengan maksud tujuan, isi dan materi belajar kemudian tata cara yang digunakan sebagai pegangan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas kurikulum diartikan sebagai alat untuk membuat rencana pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dan mendapatkan hasil dari tujuan pembelajaran tersebut.

Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu tindakan yang telah tersusun secara rinci. Sedangkan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini adalah berisikan sebuah rencana dan implementasi program bagi anak agar aspek

perkembangannya dapat dikembangkan serta sebagai penyiapan anak terhadap kesuksesan pada Lembaga pendidikan pada jenjang berikutnya dapat dicapai dengan pemberian pengetahuan belajar sebelumnya dengan pembelajaran yang berarti, memikat dan dengan tingkat yang lebih tinggi (Dirjen PAUD,2015:3).

Tujuan dari kurikulum 2013 menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (2015:4) adalah untuk menumbuh kembangkan anak didik secara terbaik dapat didorong dengan melewati pengetahuan belajar sebelumnya yang berarti dan membuat kesenangan sehingga anak dapat memperoleh kemampuan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang mendorong kesuksesan pada Lembaga pendidikan sekolah pada jenjang berikutnya.

Sehingga berdasarkan uraian diatas implementasi kurikulum 2013 adalah penerapan sebuah program yang terperinci dengan mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Bagisn dari kurikulum 2013 meliputi : (1)Kerangka Dasar Kurikulum 2013 yaitu dalam buku pedoman kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 paud menjelaskan kerangka dasar dari kurikulum 2013 paud dikembangkan dengan berdasarkan pada landasan filosofis, teoritis, psikologis-pedagogis dan yuridis yang dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Landasan Filosofis (b)Landasan Sosiologis (c) Landasan Psikologis-Pedagogis (d) Landasan Teoritis (e) Landasan Yuridis (2) Struktur Kurikulum 2013 PAUD yakni struktur kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, mutan pembelajaran, program pengembangan dan beban belajar yang telah diorganisasikan (Dinas Pendidikan Kota Surabaya,2018:29).

METODE

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif artinya metode penelitian dengan landasan filsafat postpositivisme yang penelitiannya menggunakan penelitian pada keadaan obyek yang alami, dimana peneliti digunakan sebagai instrumen kunci dan tata

cara dalam mengumpulkan data dengan melakukannya secara triangulasi (gabungan) kemudian data yang dianalisis bersifat induktif/kualitatif, serta hasil dari penelitian ini lebih menekankan arti atau makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2018:9).

Jenis penelitian ini berdasarkan penelitian yang berbentuk deskriptif yaitu penelitian dalam bentuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan dari suatu fenomena atau kejadian peristiwa dengan variabel tunggal, korelasi ataupun perbandingan berbagai variabel (Arifin,2014:54). Sedangkan menurut Arikunto (2010:93) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki situasi atau kondisi suatu peristiwa yang telah disampaikan dengan hasil pemaparan berbentuk laporan penelitian. Teknik pengambilan sampel disini menggunakan probability sampling yakni teknik pengambilan sampel yang menggambarkan persamaan kedudukan tiap anggota (unsur) dari populasi atau kumpulan yang terpilih menjadi sampel.

Dalam melakukan pengamatan peneliti langsung terjun ke lapangan sendiri terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dan menggali informasi dari guru PAUD di Taman Kanak-kanak Bina Tunas Bangsa Surabaya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Wawancara atau interview adalah teknik dalam mengumpulkan data yang menggunakan Bahasa secara lisan dengan pengucapan secara bertemu ataupun melalui media lain (Iskandar,2017:61). Penelitian ini memperoleh data dengan teknik wawancara tidak terstruktur karena peneliti berusaha mendapatkan informasi secara mendalam terhadap permasalahan yang ada pada obyek. (2) Kuesionair (Angket) menurut Sugiono (2018:142) kuesioner adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang berisikan komponen pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden supaya dapat dijawab. dan (3) Dokumentasi menurut Kamus umum Bahasa Indonesia menjelaskan istilah dokumen sebagai sesuatu yang berbentuk tulisan atau sudah tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti atau

keterangan. Sehingga dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Analisis data menurut Iskandar (2017:90) merupakan salah satu tahap yang berharga, tetapi pengolahan data dalam penelitian juga sangat penting dalam mendapatkan informasi secara akurat dalam mengambil keputusan yang valid. Pengolahan data yang bersifat kualitatif dapat dilakukan dengan cara : (1) Reduksi Data adalah kegiatan memproses analisis untuk melakukan pemilihan, melakukan pemusatan perhatian, melakukan penyederhanaan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang ada pada perolehan dari pencatatan di lingkungan.(2) Penyajian (*display*) data ditujukan pada data hasil reduksi yang diorganisasikan, sehingga akan menjadi susunan dalam keterkaitan hubungan, yang akan semakin mudah untuk dimengerti serta penyajian data berbentuk uraian naratif tulisan atau deskriptif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sebagainya, (3) Verifikasi /pemeriksaan data (*conclusion drawing*) adalah menarik sebuah simpulan dari data yang ditemukan yang ada di lapangan dan melakukan pemeriksaan/verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diperoleh data berdasarkan metode wawancara dan angket dengan menggali informasi sesuai dengan penelitian kualitatif deskriptif yaitu berdasarkan apa yang telah terucap, dilakukan, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data. Wawancara pada informan dilaksanakan pada hari senin, 13 April 2020 dan 14 April 2020 dengan 6 informan dari guru-guru di TK Bina Tunas Bangsa melalui wawancara secara langsung dan diberikan 10 poin pertanyaan yang sama. Berikut nama-nama informan yang berhasil diwawancarai secara intensif yang ada di TK Bina Tunas Bangsa :

Tabel 1 Nama-nama pendidik di TK Bina Tunas Bangsa

Nur Latifa Tunafsyiah, Tingkat Pemahaman Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

No	Nama Lengkap	Nama Initial	Pendidikan Terakhir
1	Rahayu Sujiyanti, SE	RS [01]	Sarjana Ekonomi
2	Dwi Hartanti, S.Pd	DH [02]	S1 PAUD
3	Genoveva Retno IK, S.Pd	GK [03]	S1 PAUD
4	Rumiani, S.Ag	RA [04]	S1 Tarbiyah
5	Sulistiyowati, S.Pd	SW [05]	S1 Administrasi Pendidikan
6	Kartika Dewi, S.Pd	KD [06]	S1 Sastra Indonesia

Data yang tidak ditemukan melalui wawancara dilengkapi dengan perolehan data dari angket dan dokumen dari hasil observasi. Rekapitulasi Presentase Nilai Skor Tiap Item Pertanyaan melalui angket

Tabel 2 tentang Pemahaman Implementasi Kurikulum 2013

Indikator	No. Item Pernyataan	Rata-rata	Kategori	Pernyataan
Pemahaman dan implementasi kurikulum 2013 [CA 06]	1	3	Setuju	Saya sering mengikuti pelatihan kurikulum 2013
	2	3.33	Setuju	Sebagai seorang guru PAUD saya mengetahui bahwa kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari kurikulum berikutnya
	3	3.33	Setuju	Saya mengetahui bahwa kurikulum 2013 diharapkan mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini

4	3.5	Setuju	Saya mengetahui bahwa kurikulum 2013 mendorong perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan
5	3.5	Setuju	Saya memahami bahwa kerangka kurikulum terdiri dari muatan materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, aspek perkembangan dan beban belajar
6	3	Setuju	Saya tidak kesulitan menerapkan kurikulum 2013
7	3	Setuju	Saya tidak kesulitan dalam mengelompokkan KD-1, KD-2, KD-3 dan KD-4 dalam lingkup perkembangan kurikulum 2013
8	3	Setuju	Saya memahami KD-3 selalu diikuti KD-4 dalam kurikulum 2013
9	3.5	Setuju	Saya mengetahui 6 aspek perkembangan dalam kurikulum 2013 yaitu Nilai Agama

Nur Latifa Tunafsyiah, Tingkat Pemahaman Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

				dan Moral, Sosial emosional, Kognitif, Bahasa, Fisik motorik dan Seni				kegiatan akhir		
Perangkat pembelajaran [CA 07]	10	3.67	Sangat Setuju	Sebelum memulai pelajaran saya mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu		18	3.33	Setuju	Pembelajaran yang saya lakukan berpusat pada anak	
	11	1.83	Tidak Setuju	Saya mengambil RPP di internet		19	3.5	Setuju	Pembelajaran yang saya buat memuat 6 aspek perkembangan	
	12	3.16	Setuju	Saya membuat RPP sendiri sesuai dengan kondisi peserta didik		20	3	Setuju	Dalam mengajar saya mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar	
	13	3.33	Setuju	RPP yang saya buat sudah sesuai dengan tujuan kurikulum	Pendekatan saintifik [CA 09]	21	3.16	Setuju	Dalam proses belajar mengajar saya menggunakan pendekatan saintifik	
	14	3.67	Sangat Setuju	RPP yang saya susun dapat mendorong peserta didik mengembangkan potensinya		22	3.16	Setuju	Dengan pembelajaran saintifik saya dapat mendorong anak untuk berpikir kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran	
	15	3.33	Setuju	RPP yang saya susun memiliki keterkaitan antara materi satu dengan materi yang lainnya		Penilaian [CA 10]	23	3.33	Setuju	Instrumen penilaian yang saya susun sudah sesuai dengan Teknik penilaian kurikulum 2013
	16	3.33	Setuju	Saya membuat sumber belajar dengan materi pembelajaran sesuai dengan RPP			24	3.16	Setuju	Saya menggunakan penilaian bervariasi
	Pelaksanaan pembelajaran [CA 08]	17	3.67	Sangat Setuju	Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan dikelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan		25	3.5	Setuju	Saya melakukan penilaian sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan pada kurikulum

Nur Latifa Tunafsyiah, Tingkat Pemahaman Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

				2013
	26	2.5	Tidak Setuju	Saya menggunakan penilaian yang ada di internet
	27	2.83	Setuju	Saya memodifikasi penilaian yang ada di internet sesuai kebutuhan sekolah dengan acuan kurikulum 2013

Hasil dari wawancara peneliti, angket dan observasi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pemahaman Kurikulum 2013

Pemahaman terhadap kurikulum 2013 merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh satori (2011:2.25) dalam menguasai bahan bidang studi salah satunya adalah harus menguasai bidang studi dan kurikulum sekolah. Oleh karena itu, pemahaman dalam kurikulum 2013 itu merupakan hal yang penting sebagai dasar dalam mengimplementasi kurikulum 2013 kedalam kegiatan pembelajaran.

Adapun pemahaman kurikulum 2013 dalam hal ini ada dua yaitu pengertian kurikulum 2013 dan struktur kurikulum. Pengetahuan guru di TK Bina Tunas Bangsa terhadap kurikulum 2013 dari hasil wawancara dengan beberapa informan menyebutkan bahwa menurut informan dari RS[01], SW[05] dan KD[06] menyatakan jika kurikulum 2013 itu merupakan seperangkat alat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran (CW 01 P1, CW 05 P1, CW 06 P1). Sedangkan pendapat dari informan DH[02], GK[03] dan RA[04] menyebutkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (CW 02 P1, CW 03 P1, CW 04 P1).

Sehingga, dalam hal ini pemahaman sebagian informan terhadap pengetahuan kurikulum 2013 didapatkan bahwa tiga informan memahami sebagai pemahaman

arti dari kurikulum 2013 dan tiga informan lagi memahami kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan.

Sebenarnya menurut keenam informan tersebut terhadap pengetahuan kurikulum 2013 memang semua pernyataan benar. Sebab, dalam memahami kurikulum 2013, hal pertama yang harus dimengerti adalah pengertian dari kurikulum 2013 itu sendiri.

Menurut Direktorat Jenderal PAUD dalam buku kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (2015:3) mengemukakan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana dan aturan yang memuat tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta tata cara pembelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan. Hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum 2013 merupakan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurikulum 2013 merupakan kurikulum dari penyempurna kurikulum sebelumnya karena mengacu pada tujuan pendidikan.

Dalam hal ini tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Dirjen PAUD,2015:1). Sehingga tujuan dari pendidikan nasional tersebut merupakan salah satu rujukan dalam mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya agar lebih baik sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa dari keenam informan tersebut sudah memahami pengertian dari kurikulum 2013 sebab dari keenam informan sudah menunjukkan kesesuaian dengan pernyataan dari Dirjen PAUD tersebut.

Struktur kurikulum 2013 menurut guru di TK Bina Tunas Bangsa dari enam informan lima diantaranya menyatakan bahwa struktur kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar [CW 01 P2, CW 02 P2, CW 03 P2, CW 04 P2, CW 06 P2]. Sedangkan satu informan menyatakan perbedaan pendapat dan menyebutkan bahwa struktur kurikulum itu

Nur Latifa Tunafsyiah, Tingkat Pemahaman Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

sebagai pemahaman terhadap kemampuan anak [CW 05 P2].

Padahal disini peneliti menanyakan struktur dari kurikulum 2013, belum melibatkan karakteristik anak dalam pembelajaran. Dalam hal ini struktur kurikulum dijelaskan bahwa struktur kurikulum terdiri dari pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar dan lama belajar (dirjen PAUD, 2015:8).

Sehingga berdasarkan dari teori tersebut didapatkan data bahwa lima informan sudah memahami struktur dari kurikulum 2013 karena kelima informan sudah mampu menjawab adanya kompetensi inti dan kompetensi dasar pada struktur kurikulum 2013 [CW 01 P2, CW 02 P2, CW 03 P2, CW 04 P2, CW 06 P2] dan satu informan masih belum memahami maksud pertanyaan peneliti [CW 05 P2].

Pembahasan lebih lanjut untuk mengetahui pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, peneliti menanyakan arti dari kompetensi inti dan kompetensi dasar dan beban belajar kepada informan. Salah satu informan [SW05] menjabarkan kompetensi inti dipaparkan sebagai kegiatan pembelajaran didalam kelas bersama anak, bukan penjabaran dari struktur kurikulum 2013 [CW 05 P3], selain itu pernyataan sama didapatkan dalam penjabaran dari kompetensi dasar informan CW 05 juga menjabarkan berdasarkan kegiatan pembelajaran anak [CW 05 P4]. Padahal pertanyaan yang diberikan peneliti kepada informan ini berkaitan dari struktur kurikulum 2013 bukan kegiatan pembelajaran. Kemudian pertanyaan terhadap alokasi waktu atau beban belajar anak dari lima informan menjawab 900 menit perminggu [CW 01 P10, CW 02 P10, CW 03 P10, CW 04 P10, CW 06 P10] dan satu informan menjawab berbeda yaitu mengenai kegiatan pembelajaran selama satu hari [CW 05 P10].

Sehingga ditemukan data bahwa pernyataan dari informan CW 05 ini berbeda dengan penjelasan yang dikemukakan oleh dirjen PAUD (2015:10-11) yang menyatakan bahwa kompetensi inti adalah gambaran dari STPPA(Standart Tingkat

Pencapaian Perkembangan Anak) dengan strukturnya ada 4 yaitu spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan kompetensi dasar menurut dirjen PAUD (2015:11) merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran yang mengacu pada kmpetensi inti. Selanjutnya pembahasan lama alokasi waktu kegiatan belajar anak usia 4-6 tahun itu adalah 900 menit perminggu sesuai dengan pedoman dalam kurikulum 2013 (Dirjen PAUD, 2015 :33).

Berdasarkan tiga penjelasan tersebut ditemukan data bahwa masih terdapat satu informan yang menjawab dengan jawaban yang diluar pembahasan struktur kurikulum 2013 karena masih menjawab diluar lingkup pertanyaan. Selain itu, dalam data angket terhadap pemahaman para informan dalam memahami kurikulum 2013 pada struktur kurikulum ditemukan data informan yang memberikan skor rata-rata antara tiga sampai empat dan hanya terdapat satu informan yang memberikan skor 2 pada pernyataan tertentu [CA 01]. Berdasarkan hal tersebut pemahaman para informan dalam struktur kurikulum 2013 rata-rata sudah setuju dengan pernyataan tersebut mengenai isi dari kurikulum 2013 [CA 06].

Sesuai keseluruhan pembahasan dari hasil wawancara maupun hasil penyebaran angket mengenai struktur kurikulum 2013 ditemukan data bahwa dari keenam informan, rata-rata informan sudah memahami tentang struktur dari kurikulum 2013 yaitu terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan beban belajar.

b. Pemahaman Implemetasi Kurikulum 2013

Pemahaman guru PAUD di TK Bina Tunas Bangsa terhadap implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran. Pengimplementasikan kurikulum 2013 oleh guru di TK Bina Tunas Bangsa dinyatakan oleh informan dalam pertanyaan adanya RPPH yang sesuai kurikulum 2013 di Lembaga pendidikan tersebut. Para informan menyebutkan bahwa sudah menggunakan RPPH kurikulum 2013

Nur Latifa Tunafsyiah, Tingkat Pemahaman Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

[CW 01 P5, CW 02 P5, CW 03 P5, CW 04 P5, CW 05 P5, CW 06 P5].

Adanya pembuatan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) ini dinyatakan sebagai hal wajib sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu informan menyebutkan bahwa pembuatan RPPH dilakukan secara rutin tiap hari dengan menggunakan kompetensi dasar didalamnya [CW 05 P5].

Selain itu, tata cara pembuatan RPPH harus mengikuti prosedur yaitu salah satunya adalah pembuatan RPPM terlebih dahulu [CW 03 P6]. Hal yang sama dinyatakan oleh informan CW 05 yang menyatakan sebelum membuat RPPH dilakukan pembuatan program tahunan kemudian program semester [CW 05 P6].

Pembahasan lebih lanjut dalam pembuatan RPPH harus mencakup aspek perkembangan pada Anak Usia Dini, sehingga pengetahuan informan mengenai aspek perkembangan tersebut dinyatakan dalam pernyataan jika aspek perkembangan Anak Usia Dini terdiri dari enam aspek perkembangan yaitu Nilai Agama dan moral (NAM), kognitif, Bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni (CW 01 P7, CW 02 P7, CW 03 P7, CW 04 P7, CW 05 P7, CW 06 P7). Aspek perkembangan tersebut kemudian dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran pada masing-masing kelompok usia.

Sehingga penguasaan seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam membuat rancangan pembelajaran pelaksanaan harian merupakan hal yang penting apalagi dalam membuat RPPH. Sebab, penguasaan seorang guru terhadap bidang studi merupakan kompetensi profesional, sesuai pendapat Wijaya (dalam Satori 2011:1.4).

Kemudian sesuai dengan pernyataan informan [CW 03 P7] dan [CW 05 P7] ternyata dalam pembuatan RPPH memang benar terdapat alur pembuatannya. Hal ini dinyatakan oleh dirjen PAUD (2015:24) sebelum membuat RPPH, setiap Lembaga harus membuat program semester kemudian RPPM dan baru RPPH sesuai dengan dokumen II dalam KTSP. Selanjutnya dalam aspek perkembangan pada

RPPH memang adanya kesesuaian jawaban informan mencakup beberapa aspek perkembangan terhadap pernyataan dirjen PAUD (2015:30) yang menyatakan aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari NAM, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni.

Berdasarkan hal itu dapat dinyatakan bahwa guru di TK Bina Tunas Bangsa dalam pemahaman mengimplementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran rata-rata sudah memahami. Apalagi penerapan tersebut dilakukan dengan membuat RPPH sesuai kurikulum 2013 [CD 01].

Pengimplementasian kurikulum 2013 menurut dari keenam informan pada kegiatan pembelajaran salah satunya adalah terkendalanya adalah dalam hal pembuatan RPPH dan penilaian. Salah satu informan menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran untuk kurikulum 2013 guru dituntut untuk lebih kreatif [CW 03 P8].

Sebenarnya pernyataan dari informan tersebut memang benar karena guru harus menyiapkan lingkungan yang menyenangkan kepada anak sehingga sangat mendukung kegiatan anak berkreasi (Dirjen PAUD, 2015:8). Sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam menghadapi salah satu kesulitan tersebut, maka guru menghadiri atau mengikuti beberapa workshop yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Sesuai dengan data angket pada pemahaman mengimplementasikan kurikulum (CA 06) para informan setuju mengikuti pelatihan kurikulum. Selain itu pemaparan dari informan dalam wawancara upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum dengan bertukar pendapat pada teman sejawat apabila mengalami kesulitan dan mengikuti kegiatan workshop [CW 02 P9].

Sehingga mengikuti kegiatan workshop atau pelatihan merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Informan dalam TK Bina Tunas Bangsa sudah memahami perlu adanya perangkat pembelajaran. Perangkat

Nur Latifa Tunafsyiah, Tingkat Pemahaman Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

pembelajaran tersebut berupa RPPH dan RPPM. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian di TK Bina Tunas Bangsa sudah berpegang pada kurikulum 2013 dan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran informan selalu menyiapkan RPPH terlebih dahulu (CA 02). Adanya RPPH dan RPPM bisa dibuktikan dengan adanya dokumen RPPH dan RPPM (CD 01, CD 02).

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran yaitu RPPH dan RPPM pada Lembaga TK Bina Tunas Bangsa sudah berdasarkan usia tingkat perkembangan anak [CD 01, CD 02]. Perangkat pembelajaran tersebut merupakan salah satu dokumen yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang berisi tata cara penyelenggaraan kegiatan pembelajaran (dirjen PAUD, 2015:3).

Selain itu adanya perbedaan perangkat pembelajaran berdasarkan tingkat usia sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang dinyatakan dalam Permendikbud 137 tahun 2014. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pemahaman perangkat pembelajaran guru di TK Bina Tunas Bangsa sudah sesuai kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran di TK Bina Tunas Bangsa terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dan selalu menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan materi [CD 01]. Pernyataan yang sama dinyatakan oleh informan bahwa pembelajaran yang informan lakukan dikelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir [CA 08]. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran di TK Bina Tunas Bangsa sudah mencakup enam aspek perkembangan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam RPPH sebelum melakukan kegiatan dan materi dikaitkan dalam lingkungan sekitar [CD 01].

Berdasarkan hal tersebut ada kesesuaian dengan pernyataan pada buku penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Dirjenpaud (2015:22) dalam menyusun RPPH terdapat penyusunan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu penyusunan

kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan enam aspek perkembangan. Sesungguhnya enam aspek perkembangan tersebut merupakan kriteria minimal perkembangan anak tentang kualifikasi perkembangan anak (Dirjen PAUD, 2015:30). Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPPH di TK Bina Tunas Bangsa sudah mencakup enam aspek dan terdapat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Dalam data angket mengenai pendekatan saintifik diperoleh data rata-rata skor yang diberikan informan adalah 3 sehingga informan setuju menggunakan pendekatan saintifik pada proses kegiatan pembelajaran [CA 04]. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang menyatakan setuju dalam proses belajar mengajar informan menggunakan pendekatan saintifik karena dengan pembelajaran saintifik informan dapat mendorong anak untuk berpikir kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran [CA 09].

Pengertian pendekatan saintifik sendiri adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang pada peserta didik sehingga dapat melakukan pengamatan, bertanya, mengumpulkan beberapa informasi, menalar dan mengkomunikasikan (Dirjenpaud, 2015:17). Sehingga pendekatan saintifik merupakan cara pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum 2013 yang bersumber pada pengetahuan anak. Sebab, menurut pemikiran piaget (Dirjen PAUD, 2015:2) yang mengatakan bahwa anak memperoleh pengetahuannya melalui pengalaman dalam belajar yang diperolehnya secara mandiri.

Dalam kaitannya dengan pernyataan tersebut adanya kesesuaian pernyataan dengan teori dari pemikiran piaget yang membuktikan bahwa guru pada TK Bina Tunas Bangsa sudah mengetahui pentingnya pendekatan saintifik dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pemahaman guru di TK Bina Tunas Bangsa mengenai pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 sudah memahami.

Nur Latifa Tunafsyiah, Tingkat Pemahaman Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Pemahaman informan terhadap penilaian dalam kurikulum 2013 yang didapatkan pada data angket informan memberikan skor rata-rata 2 pada pernyataan mengambil penilaian dari internet sehingga informan menyatakan kurang setuju terhadap pengambilan penilaian pada internet [CA 05]. Hal tersebut diperjelas dalam pernyataan informan jika penilaian tersebut diambil di internet dengan memodifikasinya sesuai kebutuhan sekolah dengan acuan kurikulum 2013 maka informan menyatakan [CA 10]. Sehingga dalam proses penilaian mengenai instrument penilaiannya informan menyatakan persetujuan boleh mengambil di internet sesuai acuan dari kurikulum 2013 dengan memberikan penilaian secara sistematis [CA 10].

Selain itu mengenai instrumen teknik penilaian apakah sudah sesuai kurikulum 2013 di TK Bina Tunas Bangsa para informan memberikan skor rata-rata 3 dan menyatakan persetujuan terhadap pernyataan tersebut [CA 05]. Kemudian, informan juga menyebutkan bahwa teknik penilaian di TK Bina Tunas Bangsa salah satunya adalah penilaian anekdot [CW 04 P8].

Penilaian merupakan pemahaman dalam proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak dengan penilaian diukur secara sistematis, terukur, berkelanjutan dan menyeluruh (Dirjen PAUD,2015:1). Oleh karena itu, pernyataan informan yang menyatakan ketidaksetujuan terhadap pengambilan instrument penilaian pada internet merupakan pernyataan yang sesuai dengan yang dinyatakan oleh Dirjen PAUD karena penilaian itu harus dilakukan secara sistematis. Teknik penilaian pada kurikulum 2013 menurut direktorat jenderal PAUD (2015:5) dilihat dari komponennya terdapat tiga penilaian yaitu ceklis, catatan anekdot dan hasil karya.

Berdasarkan hal itu, teknik penilaian yang ada di TK Bina Tunas Bangsa sudah mengacu pada Teknik penilaian kurikulum 2013 sebab adanya pernyataan dari informan yang menyatakan sulitnya melakukan penilaian pada penilaian anekdot [CW 04 P8]. Penilaian anekdot merupakan

salah satu penilaian dari kurikulum 2013. Sehingga pemahaman guru di TK Bina Tunas Bangsa terhadap penilaian kurikulum 2013 rata-rata sudah memahami.

SIMPULAN

Berdasarkan pada metode pengumpulan data dengan wawancara, angket dan dokumen, yang dilakukan dengan enam narasumber yaitu pendidik di TK Bina Tunas Bangsa dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa :

Tingkat pemahaman guru PAUD terhadap kurikulum 2013 pada pendidik di TK Bina Tunas Bangsa dari enam informan rata-rata sudah memahami. Pemahaman tersebut berdasarkan pemahaman terhadap pengertian dari kurikulum 2013 dan struktur kurikulum 2013.

Pemahaman guru PAUD di TK Bina Tunas Bangsa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di kedalam pembelajaran dengan hasil rata-rata informan menunjukkan sudah memahami dengan adanya pembuatan RPPH berdasarkan acuan kurikulum 2013. Selain itu, pemahaman terhadap perangkat pembelajaran kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, pendekatan saintifik serta penilaian kurikulum 2013 informan rata-rata menyatakan kesetujuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal.2014. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azis, Rosmiaty. 2018."Implementasi Pengembangan Kurikulum". *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol 7 (1): hal. 44-50
- Christianti, Martha. 2012."Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 1 (1): hal. 112-120
- Dirjen PAUD.2015.*Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta:Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini

Nur Latifa Tunafsyiah, Tingkat Pemahaman Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

- Dirjen PAUD.2015. *Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta:Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini
- Dirjen PAUD.2015. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta:Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini
- Dirjen PAUD.2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta:Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini
- Iskandar, Beni., Hidayat, Rahmat . 2017. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PPPPTK dan PLB Bandung
- Mulyadi, Agus., Supriatna, Dadang. 2016.*Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi J*. Bandung : PPPTK dan PLB Bandung
- Noviana, Dwi., Nisa, Titin Faridatun., Karim, Muhammad Busyro.2019. "Tingkat Pengetahuan Guru PAUD Tentang Kurikulum 2013". Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Vol. 6 (2): hal. 114-124
- Satori, Djam'an. 2017. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Undang-undan nomor 14 tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional